

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BEI SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Rafif Ajie Pradana**

**NPM 1911031013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS ON CONSUMER GOODS COMPANIES PHARMACEUTICAL SUBSECTOR LISTED ON BEI BEFORE AND DURING COVID-19 PANDEMIC**

**By:**

**Rafif Ajie Pradana**

*This research itself has a purpose to analyze the differences in financial performance on pharmaceutical companies before and during the COVID-19 pandemic happen. The variables that been used on this research are liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio. This research was conducted on pharmaceutical companies that has been listed on Indonesian Stock Exchange 2018-2019 for the situation before COVID-19 and 2020-2021 for the situation when the COVID-19 happen and the research sample was 8 companies. This research also used differential tests as the data analysis method. The results showed that there are no significant differences in liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and also on profitability ratio on pharmaceutical companies that has been listed on Indonesian Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic happen.*

*Keyword: Financial Performance, COVID-19, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19**

**Oleh:**

**Rafif Ajie Pradana**

Penelitian ini sendiri memiliki tujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 untuk situasi sebelum COVID-19 dan 2020-2021 untuk situasi saat COVID-19 terjadi dan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan uji beda sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan juga pada rasio profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, COVID-19, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BEI SEBELUM DAN SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19**

**Oleh  
RAFIF AJIE PRADANA**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada  
Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

**Judul Skripsi**

**: ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI SUBSEKTOR FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT  
TERJADINYA PANDEMI COVID-19**

**Nama Mahasiswa**

**: Rafif Ajie Pradana**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1911031013**

**Jurusan**

**: Akuntansi**

**Fakultas**

**: Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19710802 199512 2001

**2. Ketua Jurusan**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agrianti', is positioned above the name of the department head.

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**  
NIP. 19700801 199512 2001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

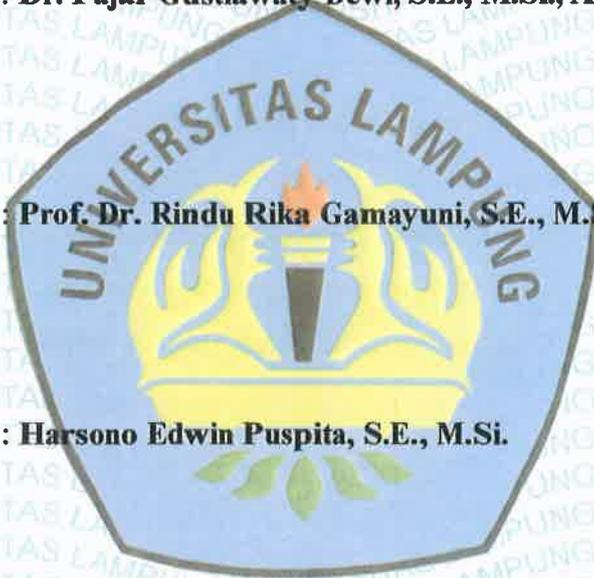
**Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak, CA** .....



**Penguji Utama : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak** .....



**Penguji Kedua : Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.** .....



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19660621 199003 1003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Februari 2024**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafif Ajie Pradana

NPM : 1911031013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 19 Maret 2024

Penulis



Rafif Ajie Pradana

1911031013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 19 Februari 2001 dengan nama lengkap Rafif Ajie Pradana sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Slamet Bambang Widoyono, S.E., M.Kes., dan Ibu Desiana, S.Kep. Penulis telah menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Al-Kautsar Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah

Dasar (SD) di SD Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung menjadi anggota organisasi HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila dan Brigadir Muda BEM FEB Unila periode 2019-2020 dan pada periode 2020-2021 diberi amanah untuk menjadi bagian dari anggota dari Sekretaris Bidang 3 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA). Selain itu, penulis juga pernah menjadi anggota aktif dalam grup musik *band One Last Dinosaur* pada tahun 2019 hingga 2023.

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbilalamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

**Orang tuaku tercinta, Ayahanda S. Bambang Widoyono dan Ibunda Desiana**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin

**Adikku tersayang, Muhammad Rofi Prayoga**

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
**(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
**(QS. Al Insyirah: 6)**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang telah melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”  
**(Umar bin Khattab)**

*“It’s going to happen because I’m going to make it happen”*  
**(Harvey Specter)**

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, do’a, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari S.E., M.Si., Akt., CA., CMA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan nasihat, bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Aryan Danil Mirza. Br, S.Ak., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Slamet Bambang Widoyono, dan Ibu Desiana. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Terimakasih atas segala upaya, dan pengorbanan yang telah dilakukan demi pendidikanku. Semoga senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan serta umur yang panjang kepada Ayah dan Ibu.
10. Adik Laki-Lakiku tersayang, Muhammad Rofi Prayoga. terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan anda untuk menggapai mimpi anda.
11. Bibi penulis tersayang, Endang Astutiningrum, terima kasih banyak atas dukungan, doa serta pemacu semangatnya. Semoga senantiasa diberi keberkahan, kesehatan dan selalu diiringi dengan hal-hal baik.
12. Untuk Nenek Zuriawaty, Mbah Wuriyah serta seluruh keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, semangat serta motivasi kepada penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
13. Sahabat dan teman Seperjuangan kampusku yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, motivasi, dan sudah berjuang bersama dari maba sampai saat ini, untuk Galang, Yudo, Dela, Anhel, Echa, Age, Nisa, Tarisa, Rivian, Tristan, Rara, Adika, Inggit, Salma, Chika, Amal, Daffa, Nissa. Terimakasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Karena kalian, masa perkuliahanku menjadi lebih berwarna. Semoga hal baik selalu mengiri kalian, dimanapun kalian berada nantinya.
14. Sahabat-sahabatku Dandy, Padhil, Pakom, Dheby, Abdoel, Fanny, Saphira, Thareq, Abel, Alpine, Gilang, Awan, Bibon, Muti, Hafiz, Gifaro, Tece,

Alvany dan Naufal. Terima kasih atas doa, dukungan yang diberikan kepada saya serta canda tawa yang dibagikan selama ini.

15. Sahabat sekaligus keluargaku di Akuntansi 19 Ganjil Evando, Andhavy, Restu dan Rekka. Terima kasih atas arahan dukungan dalam baik dalam perkuliahan hingga penulisan skripsi ini dan terimakasih banyak atas doanya.
16. Seluruh Sahabatku di Minang *Gaming* Samid, Farhan, Aak, Ojan, Rento, Farras, Alfi, Iyas, Zain, Fiqri, Isan dan Kak Chanif yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga doa baik kepada penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
17. Untuk Oniel, Gita, Flora, Fiony dan Shani, Terimakasih atas doa dan dukungannya selama penulisan skripsi semoga hal baik senantiasa mengiringi kalian dimanapun kalian berada dan sukses untuk kalian semua.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
19. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Karina, Dhavy dan Rekka. Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
21. Almamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandarlampung, 19 Maret 2024

Penulis

**Rafif Ajie Pradana**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> .....	11
2.1.2 Kinerja Keuangan .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	19
2.3.1 <i>Perbandingan</i> kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio likuiditas.....	19
2.3.2 <i>Perbandingan</i> kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio solvabilitas .....	20
2.3.3 <i>Perbandingan</i> kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio aktivitas .....	21
2.3.4 <i>Perbandingan</i> kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio profitabilitas .....	21
2.4 Kerangka Berfikir .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.2.1 <i>Populasi</i> .....	24
3.2.2 Sampel Penelitian .....	24
3.3 Metode Pengumpulan data .....	26
3.4 Variabel Penelitian.....	26
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	27
3.6 Pengukuran Variabel .....	30
3.6.1 Rasio Likuiditas .....	30
3.6.2 <i>Rasio</i> Solvabilitas .....	30
3.6.3 <i>Rasio</i> Aktivitas.....	30
3.6.4 Rasio Profitabilitas.....	31
3.7 Metode Analisis Data .....	31
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.7.2 Uji Normalitas .....	31
3.7.3 Uji Hipotesis .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	33
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.3 Uji Normalitas .....	37
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	38
4.4 Analisis Kinerja Keuangan Per Perusahaan Farmasi .....	39
4.4.1 Darya-Varia Laboratoria Tbk .....	39
4.4.2 <i>Kalbe</i> Farma Tbk .....	40
4.4.3 <i>Kimia</i> Farma Tbk.....	41
4.4.4 <i>Merck</i> Tbk.....	42
4.4.5 <i>Millenium</i> Pharmacon International Tbk.....	44
4.4.6 <i>Pyridam</i> Farma Tbk.....	45
4.4.7 PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk .....	46
4.4.8 Tempo Scan Pacific Tbk.....	47
4.5 Pembahasan .....	54
4.5.1 <i>Perbandingan</i> Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Rasio Likuiditas .....	54
4.5.2 <i>Perbandingan</i> Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Rasio Solvabilitas.....	55
4.6.3 <i>Perbandingan</i> Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Rasio Aktivitas.....	56

4.6.4 Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Rasio Profitabilitas.....	57
---	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 59**

5.1 Kesimpulan.....	59
---------------------	----

5.2 Keterbatasan Penelitian .....	60
-----------------------------------	----

5.3 Saran .....	61
-----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI .....	25
Tabel 3.2 Hasil Purposive Sampling .....	26
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif .....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank Test.....	38
Tabel 4.4 Rasio Keuangan Darya-Varia Laboratoria Tbk .....	39
Tabel 4.5 Rasio Keuangan Kalbe Farma Tbk .....	40
Tabel 4.6 Rasio Keuangan Kimia Farma Tbk.....	41
Tabel 4.7 Rasio Keuangan Merck Tbk .....	42
Tabel 4.8 Rasio Keuangan Millenium Pharmacon International Tbk.....	44
Tabel 4.9 Rasio Keuangan Pyridam Farma Tbk .....	45
Tabel 4.10 Rasio Keuangan Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk .....	46
Tabel 4.11 Rasio Keuangan Tempo Scan Pacific Tbk.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (2018-2022).....	1
Gambar 1.2 Rata-Rata Penjualan Industri Farmasi (2018-2022).....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Grafik Aset Lancar Sebelum dan Saat COVID-19 .....	48
Gambar 4.2 Grafik Hutang Lancar Sebelum dan Saat COVID-19 .....	49
Gambar 4.3 Grafik Liabilitas Sebelum dan Saat COVID-19.....	50
Gambar 4.4 Grafik Ekuitas Sebelum dan Saat COVID-19.....	50
Gambar 4.5 Grafik Penjualan Sebelum dan Saat COVID-19 .....	51
Gambar 4.6 Grafik Persediaan Sebelum dan Saat COVID-19 .....	52
Gambar 4.7 Grafik Laba Bersih Sebelum dan Saat COVID-19 .....	53
Gambar 4.8 Grafik Total Aset Sebelum dan Saat COVID-19.....	53

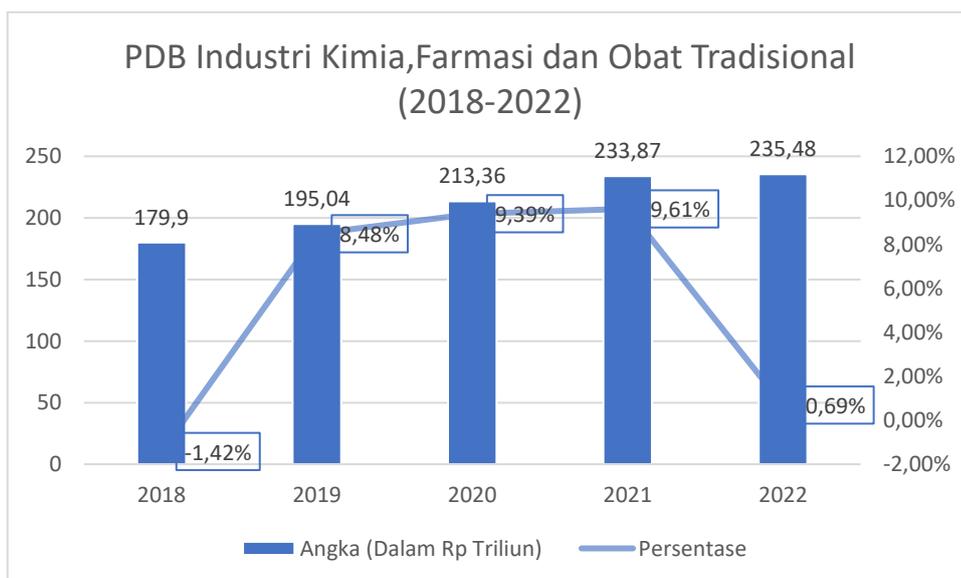
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era yang modern ini persaingan antar perusahaan terlihat semakin ketat. Persaingan tersebut dilihat dari pertumbuhan masing-masing perusahaan tersebut secara umum agar bisa bersaing di pasar mereka masing-masing tak terkecuali perusahaan di Industri Farmasi. Industri farmasi berkembang cukup pesat, dengan banyak peluang bagi pengusaha. Seiring dengan meningkatnya permintaan alat kesehatan dan obat-obatan, pemerintah memasukkan sektor-sektor tersebut sebagai bagian dari sektor prioritas dalam upaya mewujudkan program *Making* Indonesia 4.0. Hal tersebut didukung oleh data pertumbuhan Produk Domestik Bruto atau PDB industri kimia, farmasi dan obat-obatan yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) dimana pada bisa dilihat pada grafik berikut ini:

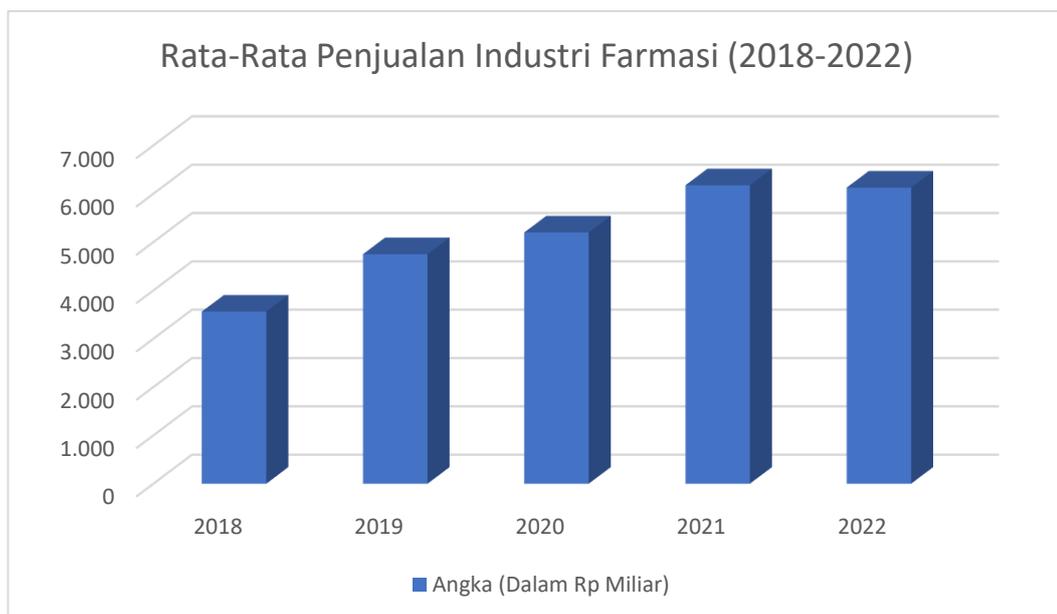
**Gambar 1.1 PDB Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional**



Sumber; Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Dari grafik yang dilansir Badan Pusat Statistik atau BPS diketahui bahwasanya Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Industri Kimia, Farmasi dan Obat-Obatan terus mengalami kenaikan dari 2018 yang dimana trend nya sempat menurun di angka Rp 179,9 triliun menjadi Rp235,48 pada tahun 2022 di mana angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup pesat hal tersebut didukung juga dari pernyataan Kementerian Perindustrian RI (Kemenperin) dimana mereka mengatakan dalam lima tahun terakhir, industri alat kesehatan dalam negeri tumbuh sebanyak 698 industri atau meningkat 361,66% dengan rincian 271 industri formulasi farmasi, 17 industri bahan baku farmasi, 132 industri obat tradisional, 18 industri ekstraksi hasil alam. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produk farmasi dan alat kesehatan di Indonesia telah diekspor ke beberapa negara, seperti Belanda, Inggris, Polandia, Nigeria, Kamboja, Vietnam, Filipina, Myanmar, Singapura, Korea Selatan serta Amerika Serikat.

**Gambar 1.2 Rata-Rata Penjualan Industri Farmasi (2018-2022)**



Sumber: Data Diolah, 2023

Selain itu rata-rata penjualan produk industri farmasi sendiri mengalami grafik yang cenderung naik dalam 5 tahun terakhir sejak 2018 dimana pada tahun tersebut rata-rata penjualan industri farmasi mencapai Rp 3.560 miliar hingga pada tahun 2022 mencapai angka Rp 6.127 miliar dimana kenaikan tersebut terbilang cukup pesat. Didasarkan hal tersebut pemerintah Indonesia tertarik

untuk meningkatkan daya saing sektor alat kesehatan dan farmasi dengan mendorong implementasi transformasi digital berbasis teknologi terlebih Indonesia adalah pasar yang menjanjikan untuk obat-obatan. Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mendukung pertumbuhan sektor alat kesehatan dan farmasi, karena permintaan produk ini terus meningkat. Termasuk menjadikan sektor-sektor tersebut sebagai sektor prioritas dalam program *Making Indonesia 4.0*. Pemerintah Indonesia berharap dapat meningkatkan daya saing sektor alat kesehatan dan farmasi dengan mendorong implementasi transformasi digital berbasis teknologi. Beberapa holding BUMN farmasi telah menggunakan teknologi digital mulai dari proses produksi hingga distribusi. Perusahaan menggunakan sistem interkoneksi untuk menumbuhkan jaringan, melakukan proses administrasi digital, dan mendorong terwujudnya kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Namun, memasuki akhir tahun 2019 dunia harus menghadapi sebuah tantangan besar berupa pandemi COVID-19 yang diakibatkan oleh sebuah virus yang bernama SARS-CoV-2. Virus ini mewabah pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, China dan kemudian dinyatakan WHO (World Health Organization) sebagai masalah kesehatan darurat pada tanggal 30 Januari 2020. Di Indonesia sendiri kasus COVID-19 baru terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Per 30 Desember 2020 sendiri total penduduk Indonesia yang terinfeksi positif berada pada angka 735.124 dengan rincian jumlah pasien sembuh sebanyak 603.741 dan pasien meninggal dunia sebanyak 21.944 (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Pandemi yang muncul tiba-tiba telah menyadarkan masyarakat Indonesia sendiri akan pentingnya obat-obatan, alat kesehatan dan tenaga kesehatan. Perlombaan untuk mengembangkan vaksin COVID-19 telah menyebabkan negara-negara berinvestasi lebih banyak dalam program penelitian kesehatan dan membeli vitamin, suplemen, dan obat peningkat kekebalan tubuh.

Pandemi COVID-19 ini tidak hanya memberi dampak bagi sektor kesehatan, tetapi juga memberikan dampak besar bagi sektor ekonomi. Akibat dari penyebaran COVID-19 tersebut Bank Indonesia sampai melakukan revisi

terkait dengan pertumbuhan ekonomi RI menjadi hanya sekitar 2,5% dimana hal tersebut merupakan dampak yang buruk bagi perekonomian Indonesia di tahun tersebut (Susilawati *et al.*, 2020). Namun disisi lain akibat muncul nya COVID-19 tersebut masyarakat melakukan pembelian produk yang berkaitan dengan industri farmasi dalam jumlah yang banyak terlebih dilansir dari laman berita *News Setup* survei yang dilakukan oleh MarkPlus pada 112 responden di seluruh Indonesia selama pandemi terdapat perubahan perilaku pembelian produk-produk di industri farmasi dimana 3 produk yang menjadi sasaran pembelian adalah vitamin (68,8%), multi-vitamin (57,1%) dan madu (56,3%) hal tersebut senada dengan data dari Supriyatna, (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan farmasi Sidomuncul (SIDO) berhasil membukukan kenaikan laba sebesar 10,85 persen menjadi Rp 231,53 miliar, dari semula Rp 208,87 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya (Kuartal 1 /2020) sedangkan dari sisi penjualan, perseroan juga mengalami pertumbuhan menjadi Rp 730,72 miliar, naik 2,39 persen dibanding kuartal I/2019 yakni Rp 713,68 miliar. Sementara itu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mengaku telah mengantongi pendapatan hingga Rp 1,8 triliun, pendapatan ini didorong dari meningkatnya permintaan sejumlah produk Kimia Farma saat pandemi virus corona atau COVID-19.

Namun tren positif tersebut ternyata tidak diikuti oleh semua perusahaan farmasi di Indonesia dilansir dari data yang diperoleh Yolandha, (2020) bahwa kinerja PT Phapros Tbk merosot sepanjang semester pertama tahun 2020. Pendapatan anak usaha PT Kimia Farma Tbk ini turun 17,78 persen menjadi Rp 453,92 miliar per Semester I 2020. Penurunan pendapatan tidak dapat diimbangi dengan upaya efisiensi tercermin dari beban pokok penjualan yang hanya menurun 18,44 persen menjadi Rp 208,58 miliar. Secara keseluruhan, laba Phapros menurun drastis hingga 45 persen menjadi Rp 26,87 miliar pada Semester I 2020.

Beberapa kejadian yang sudah terjadi tersebut menandakan bahwasanya pandemi COVID-19 ini memberikan dampak terhadap perusahaan khususnya perusahaan industri barang konsumsi di bidang farmasi. Untuk mengetahui lebih jauh dampak yang dialami perusahaan tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan ialah dengan melihat penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan sebuah cara yang digunakan untuk melihat seberapa jauh sebuah perusahaan dapat menjalankan proses operasinya. Kinerja keuangan bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan dimana rasio tersebut terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (Fauzi & Retnosari, 2022).

Rasio likuiditas merupakan salah satu bentuk penggambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menilai kemampuan mereka untuk mengatasi permasalahan liabilitas jangka pendeknya (Prasetya, 2021). Dimana seperti yang diketahui sebelumnya bahwasanya beberapa perusahaan terkena dampak negatif yang tentunya akan memberikan dampak seperti penurunan pendapatan yang mana hal tersebut nantinya akan memberikan dampak lanjutan bagi perusahaan ketika ingin mengatasi permasalahan liabilitas jangka pendeknya dikarenakan pendapatan yang berkurang. Pengukuran rasio likuiditas sendiri bisa dilakukan dengan beberapa cara salah satunya ialah dengan menghitung *Current Ratio* (CR) perusahaan dimana jika *Current Ratio* perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka semakin baik pula kemampuan sebuah perusahaan dalam mencukupi liabilitas jangka pendeknya.

Kemudian rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberi penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam mencukupi liabilitas jangka panjangnya (Khosyian & Sudradjat, 2022). Salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana Rasio ini mengukur seberapa besar hutang yang perusahaan gunakan kemudian dibandingkan dengan ekuitasnya sehingga semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar proporsi hutang perusahaan tersebut terhadap ekuitas perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan tingkat solvabilitas yang

lebih baik karena artinya perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas dibandingkan hutang.

Selanjutnya ialah rasio aktivitas dimana rasio aktivitas ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam proses kegiatannya sehari-hari. Dimana menurut Fauzi & Retnosari (2022) dengan melihat dari hasil pengukuran rasio ini perusahaan dapat memperkirakan pendayagunaan sumber daya perusahaan tersebut dan juga bisa memperkirakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Pengukuran rasio aktivitas sendirinya akan menggunakan rasio perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (IT).

Dan variabel yang terakhir untuk diteliti ialah rasio profitabilitas dimana rasio ini merupakan salah satu gambaran dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang dilihat dalam menilai baik atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan akan mencerminkan prestasi kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Samben & Pattisahusiwa, 2017). Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2019) dalam Muliando dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja perusahaan yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan juga profitabilitas dapat mengukur sejauh mana efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan yang telah dicapai oleh perusahaan (Aryonindito *et al.*, 2020). Perhitungan rasio profitabilitas sendiri nantinya menggunakan tingkat pengembalian aset atau Return on Asset (ROA).

Dengan melihat perhitungan dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Asset* sebagai penggambaran dari masing-masing rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang mana bisa dikatakan merupakan faktor penting bagi perusahaan industri barang konsumsi khususnya subsektor farmasi karena dengan terjadinya pandemi COVID-19 memberikan dampak tersendiri bagi perusahaan industri farmasi baik positif maupun negatif dan dengan meneliti beberapa rasio tersebut nantinya diharapkan bisa membantu perusahaan agar bisa menerapkan strategi yang tepat untuk kedepannya sesuai dengan hasil pengukuran masing-masing rasio dan kedepannya juga bisa menjadi bahan acuan ataupun pertimbangan bagi investor guna pengambilan keputusan investasinya di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian yang terkait dengan analisis kinerja keuangan yang melibatkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan kemudian dijadikan referensi penulis ialah penelitian dari Jati & Jannah (2022) dan Konjongian dkk. (2022) yang menemukan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur serta perusahaan logam tambang dan mineral namun hasil tersebut berbeda dari penelitian dari Mantiri & Tulung (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman sebelum dan saat pandemi COVID-19 dimana hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda terkait dengan analisis kinerja keuangan yang melibatkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas

Lebih lanjut, letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah yang pertama terletak pada variabel maupun objek penelitian dimana penelitian ini meneliti satu sektor yang spesifik yaitu perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi. Kemudian perbedaan yang lain yang terdapat pada penelitian ini adalah periode waktu yang nantinya dijadikan sampel dimana penelitian ini mengambil sampel perusahaan barang

konsumsi subsektor farmasi triwulan 1,2,3,4 pada tahun 2018 dan 2019 untuk periode sebelum COVID-19 dan 2020 hingga 2021 untuk periode saat COVID-19.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah yang bisa diambil dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio aktivitas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bukti empiris terkait dengan terdapat atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19

2. Untuk mengetahui bukti empiris terkait dengan terdapat atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19
3. Untuk mengetahui bukti empiris terkait dengan terdapat atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19
4. Untuk mengetahui bukti empiris terkait dengan terdapat atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas maka manfaat dari kegiatan penelitian ini yang nantinya bisa diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini nanti diharapkan bisa menjadi bahan acuan ataupun referensi untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan saat terjadinya Pandemi COVID-19 pada perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi serta menjadikannya acuan bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademisi

Dengan adanya hasil penelitian ini nanti diharapkan bisa dapat membantu untuk menambah wawasan mahasiswa serta menjadi referensi atau acuan guna bahan penelitian selanjutnya.

- b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk agar peneliti bisa melakukan penerapan teori yang didapat serta dipelajari di dalam perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya

c) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor yang sekiranya ingin menanamkan investasinya pada perusahaan industri farmasi dimana nantinya bagi investor yang ingin menanamkan modal di sektor industri farmasi ini diharapkan bisa memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### ***2.1.1. Signalling Theory***

Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal pertama kalinya dengan memberi penjelasan bahwasanya pengirim (perusahaan) mengutarakan sebuah sinyal seperti informasi yang berkualitas baik yang juga dapat menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang berguna untuk bagi investor, jadi investor bisa memahami perusahaan yang berkualitas baik serta buruk. Teori sinyal sendiri dipakai untuk keperluan dalam menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan menyampaikan suatu sinyal kepada pihak-pihak yang mempunyai keperluan yakni pihak investor yang menggunakan informasi tersebut sebagai landasan dalam mengambil kebijakan bisnis (Brigham & Houston, 2011).

*Signalling theory* dapat menyatakan bagaimana perusahaan dapat memberikan sebuah sinyal yang baik kepada pengguna laporan keuangan ataupun yang non keuangan (Anggarsari & Aji, 2018) dan juga penerapan teori sinyal sendiri bisa menjadikan referensi atau bahan pertimbangan bagi para investor untuk melihat baik atau buruk perusahaan tersebut untuk nantinya dijadikan sebagai tempat para investor tersebut menanamkan modal nya.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan bentuk sinyal perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang nantinya dapat mempengaruhi suatu keputusan. *Signalling theory* menjelaskan bahwa manajer memberikan sinyal tersebut untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Keputusan investasi dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan

perusahaan dalam laporan keuangannya. Kualitas informasi ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi yang perusahaan miliki, baik keuangan maupun non-keuangan. Atas dasar tersebut maka teori sinyal dijadikan sebagai landasan teori utama dalam penelitian ini dikarenakan informasi yang nantinya diberikan oleh perusahaan sebagai bentuk sinyal mereka dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi mereka.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Mantiri & Tulung, 2022). Sederhananya kinerja keuangan menggambarkan keadaan dan kemampuan perseroan dalam menjalankan kegiatannya, apakah sudah efektif dan efisien atau belum. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai media ukur untuk melihat kinerja perusahaan dengan harapan tetap menjaga kondisi keuangannya dalam posisi yang aman. Kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan rasio keuangan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas (Fauzi & Retnosari, 2022).

Dikri dkk. (2022) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang dimaksud beberapa diantaranya adalah dengan rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio solvabilitas. Analisis rasio merupakan salah satu analisis fundamental yang paling banyak digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena analisis rasio keuangan memberikan perbandingan antar data yang telah disediakan laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu:

#### **2.1.2.1 Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Ilahude dkk., 2021). Rasio likuiditas merupakan salah satu bentuk penggambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menilai kemampuan mereka untuk mengatasi permasalahan liabilitas jangka pendeknya (Prasetya, 2021). Tujuan serta manfaat rasio likuiditas bagi entitas menurut Kasmir (2016)

diantaranya yaitu menilai kapabilitas entitas melunasi liabilitas saat ditagih, menilai kapabilitas entitas untuk melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar secara keseluruhan, dan sebagai alat pemicu bagi manajemen agar terus meningkatkan kinerja entitas. Contoh rasio likuiditas diantaranya *current ratio* (CR). *Current Ratio* dimanfaatkan untuk menilai kapabilitas perseroan dalam membayarkan liabilitas jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *Current Ratio* bermakna semakin baik pula kapabilitas entitas dalam mencukupi liabilitas jangka pendeknya *Current ratio* diformulasikan dalam rumus sebagai berikut:

Untuk pengukuran *Current Ratio* sendiri nantinya akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.2.2 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberi penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam mencukupi liabilitasnya (Khosyian & Sudradjat, 2022). Semakin rendah rasio solvabilitas dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya. Salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini mengukur seberapa besar hutang yang perusahaan gunakan kemudian dibandingkan dengan ekuitasnya sehingga semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar proporsi hutang perusahaan tersebut terhadap ekuitas perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan tingkat solvabilitas yang lebih baik karena artinya perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas dibandingkan hutang. Selain itu dengan adanya rasio ini kita dapat menaksir tingkat efisiensi pendayagunaan sumber daya maupun menaksir kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Lebih dari itu *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya (Mantiri & Tulung, 2022).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait dengan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Suryani dkk., 2021). Rasio ini mengukur sejauh mana kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan mereka untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Salah satu pengukuran rasio aktivitas adalah dengan menghitung rasio *Inventory Turnover* (IT) atau perputaran persediaan.

Persediaan sendiri dalam industri barang konsumsi diartikan sebagai produk yang harus tersedia pada sebuah perusahaan yang nantinya akan dijual kepada konsumen. Tak bisa dipungkiri bahwasanya persediaan memang memiliki kaitan dengan penjualan dimana menurut Brigham & Houston (2014) dalam Yufila Sari & Purwohandoko (2019) bahwa tingkat perputaran persediaan tentunya memiliki ketergantungan terhadap penjualan dimana jika penjualan tinggi maka persediaan juga harus tinggi. *Inventory Turnover* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa banyak persediaan yang perusahaan miliki berputar atau bisa dibidang mengalami pergantian dalam satu periode (Syofyan & Ibrahim, 2022). Semakin besar rasio ini memiliki arti bahwasanya perusahaan mampu untuk menjual persediaannya dalam waktu yang cepat begitupun sebaliknya.

Dengan tingkat *inventory turnover* yang optimal hal itu berarti banyaknya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga resiko kerugian serta biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan (Yufila Sari & Purwohandoko, 2019). Perhitungan yang digunakan dalam mengukur tingkat *Inventory Turnover* adalah:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

### 2.1.2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas sendiri adalah sebuah kemampuan bagi perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan di suatu periode tertentu dimana biasanya keuntungan atau laba ini sendiri kerap kali menjadi tolak ukur kinerja sebuah perusahaan dimana anggapan nya jika keuntungan atau laba perusahaan tersebut

tinggi maka dianggap perusahaan tersebut kinerja nya dianggap baik dan begitupun sebaliknya jika laba perusahaan tersebut rendah maka kinerja nya dianggap kurang baik atau bahkan dianggap buruk.

Lebih lanjut, rasio profitabilitas merupakan bentuk pengukuran untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan asetnya. Rasio Profitabilitas sendiri menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Hirdinis, 2019).

Terdapat banyak cara untuk mengukur rasio tingkat profitabilitas salah satunya ialah dengan menghitung tingkat pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA). Penggunaan *Return On Asset* atau ROA sendiri dikarenakan ROA merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran terkait dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset nya untuk memperoleh *profit* atau laba dimana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga ROA dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Syofyan & Ibrahim, 2022)

Rumus untuk menghitung ROA atau *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Adanya penelitian terdahulu berguna sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya dimana nantinya penelitian tersebut akan digunakan untuk menjadi pembanding hasil penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menguji mengenai kinerja keuangan pada masa pandemi COVID-19:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sifa Fauzi dan Retnosari (2022)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover Ratio</i> - <i>Inventory Turnover Ratio</i> - <i>Return on Asset Ratio</i>	Menyimpulkan bahwasannya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi COVID-19.
2	Ahmad Waluya Jati dan Wardatul Jannah (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	- <i>Current Ratio</i> - <i>Return on Asset Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Price Earning Ratio</i>	Menyimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada masa sebelum dan saat pandemi covid-19 sementara untuk <i>Return on Asset</i> dan <i>Price Earning</i> tidak terdapat

				perbedaan signifikan
3	Jessica Nadine Mantiri dan Joy Elly Tulung (2022)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return on Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Total Asset Turnover Ratio</i> - <i>Earning per Share Ratio</i>	Menyimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada variable: <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>earning per share</i> , sedangkan pada variable <i>current ratio</i> dan <i>total asset turnover</i> terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat Covid-19.
4	Margareta P.Kojongian, Mar yam Mangantar dan Joubert B Maramis (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	Menyimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di

		Mineral Yang Terdaftar di BEI	- <i>Total Asset Turnover Ratio</i> - <i>Working Capital Turnover</i>	BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 dilihat dari seluruh rasio keuangan yang dijadikan variabel
5	Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	- <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return on Equity</i> - <i>Total Asset Turnover - Return on Asset Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Equity Ratio</i>	Menyimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan signifikan di seluruh rasio yang dihitung pada masa sebelum dan saat pandemi COVID-19
6	Nuraini Rachmawati, E., Saputra, R., & Deswita, Y. (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum Dan	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return on Asset</i>	Menyimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan signifikan pada <i>Current Ratio</i> yang dihitung pada masa sebelum dan saat

		Saat Pandemi Covid-19		pandemi COVID-19 sementara terdapat perbedaan signifikan pada <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i>
--	--	-----------------------	--	--

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Ilahude dkk., 2021). Rasio likuiditas merupakan salah satu bentuk penggambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menilai kemampuan mereka untuk mengatasi permasalahan liabilitas jangka pendeknya (Prasetya, 2021). Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal kepada para *stakeholder* bahwasanya salah satu akibat dari terjadinya pandemi COVID-19 ialah fluktuasi harga bahan baku untuk produksi obat-obatan dimana hal tersebut akan mempengaruhi likuiditas perusahaan farmasi pada saat pandemi COVID-19 terjadi karena perusahaan diharuskan untuk mengelola aset lancar dan hutang jangka pendek mereka dengan baik agar likuiditas perusahaan tidak terganggu. Terjadinya perubahan likuiditas perusahaan memberikan sinyal kepada para investor terkait dengan keputusan investasi mereka kedepannya.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* penelitian Mantiri & Tulung (2022) didapatkan hasil bahwasannya terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 dimana hasil ini didukung dengan penelitian Konjongian dkk. (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis yang bisa disimpulkan adalah:

**H1: Terdapat Perbedaan Pada Rasio Likuiditas Perusahaan Industri Farmasi Pada Kondisi Sebelum dan Saat COVID-19**

### **2.3.2 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio solvabilitas**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberi penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam mencukupi liabilitasnya (Khosyian & Sudradjat, 2022). Salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* dimana Rasio ini mengukur seberapa besar hutang yang perusahaan gunakan kemudian dibandingkan dengan ekuitasnya sehingga semakin tinggi rasio ini artinya semakin besar proporsi hutang perusahaan tersebut terhadap ekuitas perusahaan. Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal kepada para *stakeholder* dimana saat COVID-19 terjadi pasar keuangan berpotensi menjadi tidak stabil dan lembaga keuangan menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman ataupun kredit sehingga hal tersebut bisa berdampak pada *Debt To Equity Ratio* perusahaan farmasi sehingga jika *DER* terdampak maka hal tersebut memberikan sinyal bagi manajemen yang nantinya akan mempengaruhi keputusan mereka dalam membiayai operasional dan proyek riset mereka kedepannya. Untuk para investor terjadinya perubahan nilai *DER* tentunya akan mempengaruhi keputusan investasi mereka

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* penelitian dari Jati & Jannah (2022) serta Mantiri & Tulung (2022) mendapati hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan terkait dengan *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan saat terjadinya Pandemi COVID-19 dimana hal tersebut diakibatkan meningkatnya sumber pendanaan yang berasal dari hutang perusahaan. Didasarkan atas hal tersebut maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

**H2: Terdapat Perbedaan Pada Rasio Solvabilitas Perusahaan Industri Farmasi Pada Kondisi Sebelum dan Saat COVID-19**

### **2.3.3 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait dengan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Suryani dkk., 2021). Pengukuran rasio ini digambarkan dengan *Inventory Turnover* dimana *Inventory Turnover* sendiri merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa banyak persediaan yang perusahaan miliki berputar atau bisa dibilang mengalami pergantian dalam satu periode (Syofyan & Ibrahim, 2022). Semakin besar rasio ini memiliki arti bahwasanya perusahaan mampu untuk menjual persediaannya dalam waktu yang cepat begitupun berlaku sebaliknya. Dengan adanya teori sinyal menjelaskan perusahaan memberikan sinyal bahwasanya terjadinya pandemi COVID-19 bisa mempengaruhi tingkat perputaran persediaan produk-produk farmasi dimana perusahaan farmasi dituntut untuk mengembangkan obat-obatan terbaru secepat mungkin dikarenakan tingkat kebutuhan produk obat-obatan pada saat pandemi bisa dibilang cukup tinggi dimana hal. Perubahan *inventory turnover* tersebut tentunya memberikan sinyal kepada para investor terkait dengan keputusan investasi mereka.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* penelitian dari Konjongian dkk. (2022) dan Li, (2023) menyatakan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada *Inventory Turnover* antara kondisi sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Berdasarkan dari uraian penelitian tersebut maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

**H3: Terdapat Perbedaan Pada Rasio Aktivitas Perusahaan Industri Farmasi Pada Kondisi Sebelum dan Saat COVID-19**

### **2.3.4 Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 ditinjau dari rasio profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan aset ataupun modal perusahaan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah

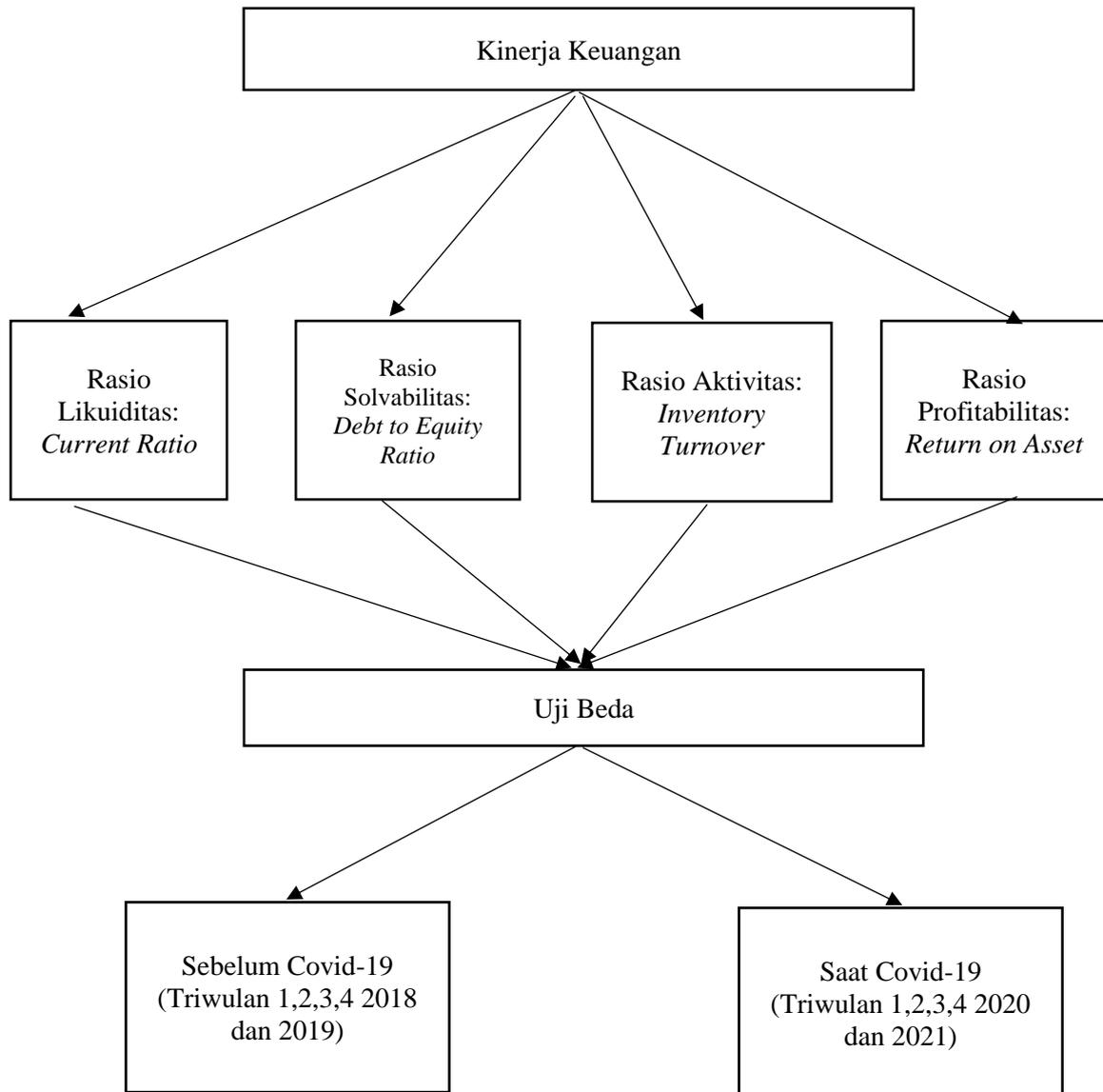
satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal kepada para *stakeholder* melalui laporan keuangan yang di laporkan oleh perusahaan bahwasanya sebelum pandemi, permintaan produk farmasi lebih stabil dan terprediksi. Namun, saat pandemi permintaan untuk obat-obatan dan produk kesehatan tertentu dapat meningkat tajam karena orang mencari cara untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau mengobati gejala penyakit. Ini dapat menyebabkan peningkatan penjualan perusahaan farmasi dan berdampak pada *Return on Asset* mereka. Perubahan ROA tersebut tentunya memberikan sinyal kepada para investor terkait dengan keputusan investasi mereka.

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return to Asset Ratio* penelitian yang dilakukan oleh Konjongian dkk. (2022) menyatakan bahwasanya *Return on Asset* mengalami perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19 dimana hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang didapati oleh Nuraini Rachmawati dkk. (2022) Didasarkan atas hal tersebut maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

**H4: Terdapat Perbedaan Pada Rasio Profitabilitas Perusahaan Industri Farmasi Pada Kondisi Sebelum dan Saat COVID-19**

## 2.4 Kerangka Berfikir

Dari hasil uraian mengenai variabel diatas dan akhirnya menjadi sebuah hipotesis, maka kerangka berfikir yang bisa dibentuk adalah sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif, Data kuantitatif adalah data-data yang didapat yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka serta dapat dihitung dalam satuan hitung (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan triwulan 1,2,3 dan 4 periode 2018-2021

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI triwulan 1,2,3 dan 4 periode 2018-2021 sebanyak 12 (Dua Belas) perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang diambil

berasal dari seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan 1,2,3 dan 4 periode 2018-2021

Adapun kriteria pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu triwulan 1,2,3 dan 4 periode 2018-2021
2. Perusahaan sub-sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan data terpenuhi secara baik sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian yaitu triwulan 1,2,3 dan 4 periode 2018-2021

**Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di IDX periode 2018-2021**

<b>No.</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	<b>DVLA</b>	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	<b>INAF</b>	Indofarma Tbk
3.	<b>KAEF</b>	Kimia Farma Tbk
4.	<b>KLBF</b>	Kalbe Farma Tbk.
5.	<b>MERK</b>	Merck Tbk.
6.	<b>SDPC</b>	Millenium Pharmacon International Tbk
7.	<b>SCPI</b>	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.
8.	<b>PEHA</b>	PT. Phapros Tbk
9.	<b>PYFA</b>	Pyridam Farma Tbk
10.	<b>SIDO</b>	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
11.	<b>SOHO</b>	PT Soho Global Health Tbk.
12.	<b>TSPC</b>	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Tabel 3.2 Tabel Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)	12
Perusahaan sub-sektor farmasi yang sudah terlisting di BEI sebelum tahun periode penelitian yaitu tahun 2018	(2)
Perusahaan sub-sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan data terpenuhi secara baik sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian yaitu triwulan 1,2,3 dan 4 periode 2018-2021	(2)
<b>Jumlah Sampel</b>	8
<b>Jumlah Keseluruhan Sampel (8 x 8)</b>	64

### 3.3 Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, (www.idx.co.id) dan *website* yang menampilkan laporan triwulan perusahaan sampel terkait.

### 3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel terdiri dari *Current Ratio* yang menggambarkan rasio likuiditas kemudian *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan rasio solvabilitas lalu *Inventory Turnover* yang menggambarkan rasio aktivitas dan yang terakhir adalah *Return on Asset* yang menggambarkan rasio profitabilitas.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengukur terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu melanjutkan analisis ini untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	<i>Current Ratio</i> atau rasio lancar merupakan rasio yang dipakai perusahaan untuk menilai kapabilitas mereka untuk membayar kewajiban lancar sesegera mungkin dengan aset lancar yang mereka miliki (Suryani dkk., 2021)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Suryani dkk., 2021)	Rasio
2.	Rasio Solvabilita	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	s ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	adalah perbandingan antara seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan (Mantiri & Tulung, 2022)	(Fauzi & Retnosari, 2022)	
3	Rasio Aktivitas ( <i>Inventory Turnover</i> )	<i>Inventory Turnover</i> sendiri merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa banyak persediaan yang perusahaan miliki	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ (Syofyan & Ibrahim, 2022)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		berputar atau bisa dibilang mengalami pergantian dalam satu periode.(Syofyan & Ibrahim, 2022).		
4	Rasio Profitabilitas ( <i>Return on Asset</i> )	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang mereka punya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak (Prasetya, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Prasetya, 2021)	Rasio

### 3.6 Pengukuran Variabel

#### 3.6.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Ilahude dkk., 2021). Salah satu bentuk pengukuran rasio likuiditas diantaranya melalui perhitungan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang dipakai perusahaan untuk menilai kapabilitas mereka untuk membayar kewajiban lancar sesegera mungkin dengan aset lancar yang mereka miliki (Suryani dkk., 2021).

Rumus untuk menghitung CR atau *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3.6.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberi penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan dalam mencukupi liabilitasnya (Khosyian & Sudradjat, 2022). Salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* dimana rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.

Untuk pengukuran DER atau *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 3.6.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait dengan kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang mereka miliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan (Suryani dkk., 2021). Rasio ini nantinya akan digambarkan dengan *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* sendiri merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa banyak persediaan yang perusahaan miliki berputar atau bisa dibilang mengalami pergantian dalam satu periode (Syofyan & Ibrahim, 2022). Semakin besar rasio ini memiliki arti bahwasanya perusahaan mampu untuk menjual persediaannya dalam

waktu yang cepat begitupun berlaku sebaliknya. Perhitungan yang digunakan dalam mengukur tingkat *Inventory Turnover* adalah:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

### 3.6.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah merupakan bentuk pengukuran untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan asetnya. Rasio Profitabilitas sendiri menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Hirdinis, 2019). Rasio ini nantinya akan digambarkan dengan ROA atau *Return on Asset* dimana penggunaan *Return on Asset* atau ROA sendiri dikarenakan ROA merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran terkait dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan aset nya untuk memperoleh *profit* atau laba dimana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, sehingga ROA dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi laba (Syofyan & Ibrahim, 2022).

Rumus untuk menghitung ROA atau *Return on Asset* adalah:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

## 3.7 Metode Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif sendiri memberikan gambaran atau deskripsi tentang berbagai karakteristik data, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Sugiyono, 2017).

### 3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Uji

Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Ghozali, 2018). Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Salah satu pengujian nya adalah Uji *Skewness Kurtosis* menunjukkan seberapa menceng data sementara Kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data. Uji normalitas dengan *Skewness* dan *Kurtosis* dapat dilihat dengan menghitung nilai *Skewness* dan *Kurtosis*. *Zskewness* dapat dihitung dari nilai  $Skewness/SE\ Skewness$  begitu pula nilai  $SEKurtosis$  (Yuandari, 2017). Batas toleransi *Zskewness* dan *Zkurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai dengan 1,96 (sering dibulatkan -2 sampai dengan 2).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 *Paired Sample t-test* (Uji t Sampel Berpasangan)

Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak beda antara dua sampel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika (Asymp.Sig) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika (Asymp.Sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.7.3.2 *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon)

*Wilcoxon signed-rank test* merupakan uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Menurut Susetyo (2010) uji ini merupakan uji non-parametrik untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika (Asymp.Sig) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika (Asymp.Sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus pembahasan yang dilakukan terkait dengan Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Barang Konsumsi Subsektor Farmasi maka kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagai berikut:

#### **1. Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19**

##### **Ditinjau dari Rasio Likuiditas**

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas secara statistik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rasio likuiditas perusahaan perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan saat terjadinya COVID-19 dan setelah dilakukan analisis lebih lanjut terhadap seluruh perusahaan yang dijadikan sampel terdapat 4 perusahaan mengalami penurunan nilai *Current Ratio* sementara 4 perusahaan mengalami kenaikan.

#### **2. Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19**

##### **Ditinjau dari Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas secara statistik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rasio solvabilitas perusahaan perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan saat terjadinya COVID-19 dan setelah dilakukan analisis lebih lanjut terhadap seluruh perusahaan yang dijadikan sampel 4 perusahaan mengalami penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* sementara 4 perusahaan mengalami kenaikan.

### **3. Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Rasio Aktivitas**

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas secara statistik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas perusahaan perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan saat terjadinya COVID-19 dan setelah dilakukan analisis lebih lanjut terhadap seluruh perusahaan yang dijadikan sampel terdapat 4 perusahaan mengalami penurunan nilai *Inventory Turnover* sementara 4 perusahaan mengalami kenaikan.

### **4. Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas secara statistik diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rasio profitabilitas perusahaan perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode sebelum dan saat terjadinya COVID-19 dan setelah dilakukan analisis lebih lanjut terhadap seluruh perusahaan yang dijadikan sampel terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan ROA sementara 5 lainnya mengalami penurunan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian hanya memberi cerminan kondisi dari perusahaan barang konsumsi subsektor farmasi saja.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 untuk periode 2018-2021 secara lengkap sehingga jumlah sample perusahaan pun terbilang sedikit.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel saja untuk menggambarkan keempat rasio keuangan yaitu *Current Ratio* untuk rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* untuk rasio solvabilitas, *Inventory Turnover* untuk rasio aktivitas dan *Return on Asset* untuk rasio profitabilitas.

### 5.3 Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan kekurangan. Adapun saran yang dapat disampaikan atas dasar penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan dalam menentukan strategi dan melakukan pengambilan keputusan dengan tepat pada saat pandemi COVID-19 ini. Hal itu dapat mengurangi resiko yang merugikan perusahaan dan investor.

2. Bagi Investor

Diharapkan untuk tidak gegabah dalam mengambil keputusan investasi pada sektor farmasi, dikarenakan tidak semua perusahaan subsektor farmasi mengalami peningkatan kinerja, hendaknya investor lebih selektif dalam memilih perusahaan yang memiliki resiko yang lebih rendah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor atau subsektor lain tidak hanya terbatas pada sektor farmasi saja dan menambah variabel penelitian menjadi lebih beragam lagi khususnya menambah variabel diluar rasio keuangan agar didapatkan hasil perbedaan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549
- Aryonindito, S., Yadiati, W., & Handoyo, S. (2020). Effect of Market Share and Firm Size on Efficiency and its Implications to Profitability of Sharia Insurance in Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25911>
- Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(1), 81.
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(4), 269–280.
- Ding, W., Levine, R., Lin, C., & Xie, W. (2020). Corporate immunity to the COVID-19 pandemic (No. w27055). *National Bureau of Economic Research*. Retrieved from <https://www.nber.org/papers/w27055>
- Esti Yuandari, R. Topan Aditya Rahman. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bogor: In Media
- Fauzi, S., & Retnosari. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 137–148.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hashmi, S. D., Gulzar, S., Ghafoor, Z., & Naz, I. (2020). Sensitivity of firm size measures to practices of corporate finance: evidence from BRICS. *Future Business Journal*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00015-y>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1144–1152. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37229>
- Indah, A. V., & Muqsith, A. (2021). Panic Buying: Konsumerisme Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19 Perspektif Psikoanalisis Jacques Lacan. *Jurnal Filsafat*, 31(1), 24. <https://doi.org/10.22146/jf.56722>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Julietha, R., & Natsir, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 443. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11891>
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kim, J., Yang, K., Min, J., & White, B. (2022). Hope, fear, and consumer behavioral change amid COVID-19: Application of protection motivation theory. *International Journal of Consumer Studies*, 46(2), 558–574. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12700>
- Khosyian, A., & Sudradjat. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 630–644. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4031>

- Kurnia, M. R., Syihabudin, S., & Najmudin, N. (2022). Impact of The Covid-19 Pandemic on Financial Performance of Logistics and Delivery Companies Listed on ISSI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 461–467. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1197>
- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum ( 2019 ) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Li, H. (2023). *Accounting and Financial Analysis on Pfizer Inc*. *BCP Business & Management*, 44, 173-179.
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Department, Petra Christian University*, 8(2), 99–110.
- Nina Andriyani, & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- Nuraini Rachmawati, E., Saputra, R., & Deswita, Y. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Tourism, Hotel and Restaurant Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(2), 1–11. [https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34\(1\).11513](https://doi.org/10.25299/kiat.2022.vol34(1).11513)
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Mei*, 1(5), 579–587. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>

- Rahayu Citra, A. (2020). *Di tengah pandemi, pamor produk farmasi herbal kian menanjak*. News Setup. <https://newssetup.kontan.co.id/news/di-tengah-pandemi-pamor-produk-farmasi-herbal-kian-menanjak>. Diakses pada Rabu, 1 Februari 2023
- Rosmita Rasyid, D. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Firm Growth, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 327. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7161>
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>
- Supriyatna, I. (2020). *Industri Farmasi Raup Untung Besar di Tengah Pandemi COVID-19*. Suara.com, 2. <https://www.suara.com/bisnis/2020/05/27/114012/industri-farmasi-raup-untung-besar-di-tengah-pandemi-covid-19/> Diakses pada Rabu, 1 Februari 2023
- Suryani, Ermaini, Ika Sari, & Hasan Hafidzi, Achmad. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>
- Syofyan, R., & Ibrahim, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ecogen*, 5(2), 271. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13153>
- Wirianata, F. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan *Insider* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening

(Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Pada Tahun 2012-2015) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).

- Yufila Sari, N., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Leverage, Likuiditas, Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 740–751. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yolandha, F. (2020). *Industri Farmasi Ikut Terdampak Pandemi COVID-19*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/qhr8wj370/industri-farmasi-ikut-terdampak-pandemi-covid19> Diakses pada Rabu, 1 Februari 2023